

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman pelajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, informal, dan di luar sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan harus melibatkan guru dan siswa, dalam bentuk interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada kurikulum. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum SD kelas V adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).<sup>1</sup>

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan konsep

---

<sup>1</sup> Redja Mudyaharyo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001),

pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan teknologi, pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar (SD).

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan pondasi awal dalam menciptakan siswa-siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan pembentukan sikap ilmiah.<sup>2</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa sejak dini mempunyai pengetahuan tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses belajar mengajar. Dengan mempelajari IPA maka akan memudahkan siswa untuk menjalin hubungan dengan alam sekitar lingkungannya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Tursinawati, "Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pelaksanaan dan Percobaan Pada Pembelajaran IPA Di SDN Kota Banda Aceh", *Jurnal Pianor*, Vol. 1, No. 1, (Juli-Desember 2013), 67-68

<sup>3</sup> Herabudin, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 383

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh sebagian siswa, siswa dirasa kurang mampu untuk mempelajari IPA. Salah satu kesulitan belajar IPA menurut siswa yaitu karena materi IPA cenderung banyak hafalan, banyaknya istilah asing, terbatasnya media pembelajaran, dan siswa terkesan susah memahami materi tanpa tersedianya media.

Seperti pembelajaran IPA yang sedang dihadapi siswa kelas V SDN Carenang 1 pada materi organ pencernaan hewan dan manusia, ternyata masih ada siswa yang belum memahami materi tersebut, hal ini disebabkan kurangnya minat belajar siswa karena kegiatan siswa di dalam kelas hanya duduk, diam, mendengar, dan mencatat perkataan guru, siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa cepat bosan, siswa yang merasa bosan pun akan malas untuk belajar, sarana dan prasarana yang ada pun kurang memadai untuk menunjang pemahaman siswa dalam materi organ pencernaan hewan dan manusia.

Dan faktor lain yang menyebabkan siswa kurang memahami materi organ pencernaan hewan dan manusia adalah kurangnya perhatian orang tua siswa dalam pendidikan dan proses belajar anak-anaknya, serta lingkungan siswa yang kurang mendukung akan pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena guru dituntut untuk memilih metode-metode pembelajaran yang menyenangkan agar siswa mau belajar dengan giat. Keterampilan guru dalam menyampaikan

materi pelajaran juga akan sangat membantu membangkitkan semangat belajar siswa sehingga materi pembelajaran pun akan mudah dipahami oleh siswa.

Sejalan dengan berkembangnya penelitian di bidang pendidikan, maka ditemukan model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, yang dikenal dengan pembelajaran kooperatif.<sup>4</sup> Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.<sup>5</sup>

*Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dalam menyelesaikan masalah. Proses pembelajaran diawali dengan belajar secara individu terhadap materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru sebelumnya, kemudian siswa diberikan latihan soal dan dikerjakan secara mandiri/individual. Selanjutnya hasil belajar individual di bawa ke kelompok-kelompok yang sudah dibentuk untuk didiskusikan oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

---

<sup>4</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2009), 57

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 175

Model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga siswa akan lebih memahami materi organ pencernaan hewan dan manusia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi organ pencernaan hewan dan manusia
2. Guru masih cenderung menggunakan model konvensional, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pembatas masalah dititik beratkan pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)
2. Proses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran IPA materi organ pencernaan hewan dan manusia di kelas V SDN Carenang 1

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi organ pencernaan hewan dan manusia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi organ pencernaan hewan dan manusia sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi organ pencernaan hewan dan manusia setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, peneliti, guru dan sekolah, yaitu:

1. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi organ pencernaan hewan dan manusia, dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran
2. Bagi Peneliti, mendapatkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sehingga dapat meningkatkan kemampuan evaluasi pembelajaran.
3. Manfaat Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih memperkaya strategi pembelajaran yang lebih variatif dalam pembelajaran di kelas.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka terdiri dari: kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian,

intrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari: hasil penelitian dan pembahasan

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA